

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini memiliki pendekatan kuantitatif dengan sifat eksplanatif. Menurut Kriyantono (2014) riset kuantitatif adalah riset yang dapat menggambarkan atau menjelaskan tentang suatu kendala yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Keluasan data merupakan hal penting dalam riset sehingga data dan hasil riset dapat dianggap sebagai representasi dari seluruh populasi. Sedangkan menurut Hermawan dan Yusran (2017) penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang sifatnya objektif. Penelitian mencakup pengumpulan serta analisis data kuantitatif kemudian menggunakan metode pengujian statistik.

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme. Yang berarti penelitian memandang realitas atau fenomena sebagai sesuatu yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, terukur, dan menggunakan hubungan gejala sebab dan akibat. Penelitian yang bersifat deduktif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan konsep dan teori sehingga dapat menghasilkan hipotesis. Penelitian umumnya akan diterapkan pada sejumlah populasi dan sampel yang representatif.

Sifat eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan suatu generalisasi terhadap populasi terkait adakah hubungan, perbedaan, dan pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya (Bungin, 2017). Penelitian yang bersifat eksplanatif membutuhkan sampel dan hipotesis. Format ekspalanasi memiliki kredibilitas untuk mengukur, menguji hubungan sebab-akibat dari dua variabel atau lebih. Dalam format ini, untuk menguji hipotesis diterapkan uji statistik inferensial. Hipotesis dibutuhkan untuk menggambarkan hubungan antar dua

variabel maupun lebih. Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah tiap variabel berasosiasi atau tidak.

Penelitian ini akan menguji hipotesis terhadap perbedaan tingkat pemahaman dan sikap generasi Z terhadap isu sampah plastik melalui berita teks dan berita data. Peneliti akan mengkaji seberapa besar tingkat pemahaman dan sikap generasi Z dalam memahami berita teks, berita data serta mengetahui perbedaan di antara keduanya.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Creswell (2009) menjelaskan bahwa metode eksperimen digunakan untuk menguji dampak dari suatu perlakuan atau intervensi terhadap hasil. Desain eksperimen dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Pada perlakuannya, kelompok eksperimental akan diberi perlakuan khusus, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus. Selanjutnya, kedua kelompok akan diminta untuk menilai hal yang sama, hingga mendapatkan nilai atau hasil.

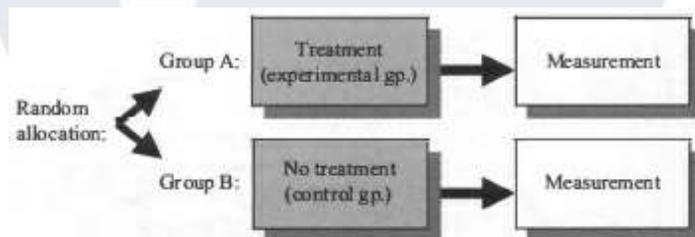
Eksperimen berguna untuk menjelaskan korelasi antara sebab dan akibat, serta mengembangkan ide filosofis yang berbeda terkait kausalitas. Dalam mengikat korelasi antar sebab-akibat, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki peran yang penting. Kedua kelompok tersebut berguna untuk menjelaskan penyebab sebuah situasi dapat terjadi ketika peneliti melakukan manipulasi atas kausalitas antar variabel (Field & Hole, 2003).

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode eksperimen memiliki ciri khas tersendiri, oleh karena kelompok kontrolnya. Dalam penelitian

eksperimen variabel dikontrol secara ketat, mulai dari variabel pilihan dan variabel lain yang memengaruhi proses eksperimen.

Penelitian ini menggunakan *between-groups designs* dengan *post-test only/control group design*. Metode ini melibatkan dua kelompok yang diberikan perlakuan yang berbeda. Setelahnya, akan diukur perbedaan dari kedua kelompok dengan perlakuan yang berbeda. Responden akan diacak terlebih dahulu untuk memastikan kelompok memiliki kesetaraan yang sama, sebelum diberi perlakuan yang berbeda (Field & Hole, 2003).

Gambar 3.1 Ilustrasi Desain Eksperimen *post-test only/control group design* (Field & Hole, 2003)



Peneliti akan membagi sampel menjadi dua kelompok. Pada dua kelompok tersebut akan diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu berita teks dan berita data mengenai isu sampah plastik, serta pada kelompok ketiga tidak diberikan stimuli akan berita. Setelahnya, kedua kelompok akan diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman serta sikap mereka mengenai isu sampah plastik yang disajikan melalui berita teks dan berita data. Kuesioner dibutuhkan untuk analisis data perbedaan tingkat pemahaman antara kelompok.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu obyek atau subyek yang memiliki kriteria, kualitas, dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya meliputi jumlah yang ada pada objek atau subjek, namun meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek.

Menurut Unaradjan (2019) populasi merupakan objek atau subjek yang berada di suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan penelitian. terdapat dua jenis populasi dalam penelitian, yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas (tak terhingga). Dalam penelitian ini akan menggunakan populasi terbatas. Populasi terbatas merupakan sumber data yang jelas datanya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya (Unaradjan, 2019).

DKI Jakarta, menurut data oleh *Tempo* (Amelia, 2018), menduduki posisi pertama dari sembilan kota dengan masalah sampah plastik. DKI Jakarta menyumbang 357 ribu ton sampah plastik per tahun. Oleh karena itu, peneliti akan menyasar kepada masyarakat DKI Jakarta sebagai populasi dari penelitian.

Dilansir dari *databoks.katadata.co.id*, terhitung sejumlah 8.900.000 juta pengguna internet di DKI Jakarta diperoleh dari hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia atau APJII (Bayu, 2020). Usia 16 sampai 64 tahun mendominasi pengguna internet di Indonesia hingga 98,3 persen. Pengguna internet di Indonesia diketahui menghabiskan waktu untuk membaca berita dari perusahaan media, baik online maupun cetak, selama 1 jam 38 menit per harinya (Riyanto, 2021).

Peneliti akan berfokus pada generasi Z dalam mengkaji penelitian. Hal ini didukung oleh hasil Sensus Penduduk pada 2020 yang menunjukkan bahwa generasi Z mendominasi, dengan total 74,93 juta atau 27,94 persen dari total penduduk Indonesia. Tidak hanya itu, generasi Z juga menjadi generasi yang memiliki kesadaran akan isu lingkungan yang cukup tinggi (Dewi, 2021). Namun, hal ini tidak berkorelasi kuat dengan perlakuan dan tindakan mereka terhadap lingkungan (Ariestya, 2020). Maka dari itu, penelitian ini akan mengkaji kembali bagaimana pemahaman serta sikap generasi Z terhadap isu lingkungan di Indonesia melalui format pemberitaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel merupakan bagian dan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sampel yang diuji dalam penelitian hasil kesimpulannya akan dapat diberlakukan di populasi. Sampel harus bersifat representatif untuk mewakili suatu populasi.

Menurut Unaradjan (2019) dalam teknik sampling terdapat dua macam teknik yang umumnya digunakan yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Penelitian ini akan menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik sampling yang tidak menyediakan peluang yang sama bagi semua anggota populasi untuk dipilih menjadi bagian dari sampel.

Penelitian ini akan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Hikmawati (2019) *purposive sampling* merupakan teknik sampling yang ditentukan dengan cara mengambil subjek yang bukan berdasarkan strata, random atau daerah. Teknik sampling ini dilakukan atas dasar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. *Purposive Sampling* melewati beberapa pertimbangan tertentu, dalam penelitian ini yaitu mengkaji pemahaman berita pada generasi Z.

Sampel yang layak untuk diteliti dalam penelitian kuantitatif berjumlah 30 sampai 500 (Sugiyono, 2007). Penelitian ini akan menggunakan 110 sampel dan dibagi ke dalam dua kelompok berbeda. Pembagian kelompok ditujukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman dan sikap terhadap berita teks dan berita data. Maka dari itu, dua kelompok akan dibagi menjadi kelompok yang membaca berita teks dan kelompok yang membaca berita data.

3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Menurut Sugiyono (2015) untuk menghasilkan penelitian yang baik dan relevan adalah dengan melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur tersebut disebut sebagai instrumen penelitian yang merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Segala fenomena yang terjadi akan dibuat dalam bentuk variabel. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman berita.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Konsep

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Tingkat Pemahaman Berita (Ampuni, 1998)	Pemahaman Literal	Audiens mampu mengidentifikasi dan mengingat informasi yang tertulis	<ol style="list-style-type: none"> Indonesia merupakan negara penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia Bangkai paus sperma ditemukan di Wakatoba, Sultra

			<p>3. Bangkai paus sperma ditemukan pada 18 November 2019</p> <p>4. Terdapat lima negara yang menjadi penyumbang sampah plastik terbesar di dunia</p> <p>5. Tiongkok merupakan negara penyumbang sampah plastik terbesar di dunia setelah Indonesia</p>
	Reorganisasi	Audiens mampu mengurutkan informasi dalam pemberitaan	<p>6. Vietnam menempati posisi keempat pada posisi negara yang menyumbang sampah plastik terbanyak</p> <p>7. Bangkai paus sperma memiliki panjang sekitar 9,5 meter dan lebar 1,75 meter</p> <p>8. Di dalam perut bangkai paus sperma</p>

			ditemukan 5,9 kilogram sampah plastik
		Audiens mampu menganalisis kembali informasi dan membuat kesimpulan	<p>9. Data lima negara pelopor sampah plastik terbanyak dikemukakan oleh Jenna R Jambeck pada tahun 2016</p> <p>10. Penelitian terkait sampah plastik oleh Jenna R Jambeck berjudul "Plastic waste inputs from land into the ocean"</p> <p>11. Tiongkok menyumbang sampah plastik sebanyak 8,80 ton per tahun</p> <p>12. Per tahunnya Indonesia menyumbang sampah plastik sebanyak 63 juta ton per tahun</p> <p>13. Sejumlah 3,21 juta ton sampah plastik dibuang ke lautan</p>

			Indonesia setiap tahunnya
	Pengambilan Keputusan	Audiens mampu membuat keputusan melalui sebuah kesimpulan yang disusun berdasarkan informasi yang tertulis melalui pengetahuannya	14. Banyaknya sampah plastik dapat memicu kerusakan iklim
	Penilaian	Audiens mampu menilai apakah informasi berdasarkan oleh fakta atau hanya sebatas karangan	15. Data mengenai sampah plastik di Indonesia merupakan fakta
		Audiens mampu menilai fakta atau opini tertulis dalam berita	16. Saya berpendapat bahwa BPS, Inaplas dan Kementerian Kelautan dan Perikanan memberikan informasi yang valid
		Audiens mampu menilai keabsahan berita melalui pengetahuan yang dimiliki	17. Pencegahan terhadap penyebaran sampah plastik merupakan tindakan yang tepat untuk

			menanggulangi menumpuknya sampah plastik
		Audiens mampu menilai kecocokan karakter yang terkandung dalam berita	18. Data oleh Jenna R Jambeck terkait negara penyumbang sampah plastik diperlukan dalam pemberitaan 19. Data oleh BPS, Inaplas dan Kementerian Kelautan dan Perikanan diperlukan dalam pemberitaan
		Audiens mampu menilai tindakan benar atau salah tokoh dalam berita	20. Pemaparan data oleh Jenna R Jambeck serta BPS, Inaplas dan Kementerian Kelautan dan Perikanan dapat meningkatkan pengetahuan saya mengenai persoalan sampah plastik di Indonesia 21. Pemberitaan yang tercantum dan informasi dari

			<p>narasumber terkait dapat membantu saya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai persoalan sampah plastik di Indonesia secara luas dan rinci</p>
	Penghargaan	<p>Audiens mampu memberi tanggapan emosional terhadap berita</p>	<p>22. Saya dapat sepenuhnya memahami informasi dalam berita</p> <p>23. Saya merasa nyaman dalam membaca pemberitaan</p> <p>24. Pemberitaan memberikan saya solusi terhadap cara pencegahan menumpuknya sampah plastik</p>
		<p>Audiens mampu memberi penilaian terhadap karakter atau tokoh pada berita</p>	<p>25. Saya merasa pemilihan narasumber dalam pemberitaan merupakan hal yang tepat</p>

		Audiens memberikan respon terhadap gaya bahasa penulis dalam berita	26. Bahasa yang digunakan dalam pemberitaan baik dan mudah dimengerti
		Audiens mampu menyampaikan perasaan terhadap kemampuan gaya penulisan dalam berita	27. Saya merasa penulis tidak bertele-tele dalam menyampaikan informasi 28. Saya merasa penulis tidak bertele-tele dalam menyampaikan informasi

Tingkat Pembentukan Sikap (Wawan & Dewi, 2010)	Menerima (<i>receiving</i>)	Audiens menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan oleh objek.	1. Saya dapat sepenuhnya memahami informasi dalam berita 2. Saya merasa khawatir akan kondisi sampah plastik di Indonesia setelah membaca berita 3. Dengan adanya berita terhadap isu
--	-------------------------------	--	---

			<p>terkait, saya dapat memahami persoalan sampah plastik di Indonesia</p> <p>4. Melalui pemberitaan, urgensi mengenai tindakan pencegahan penyebaran sampah plastik tersampaikan dengan baik</p>
	Merespons (<i>responding</i>)	Audiens dapat memberikan jawaban atau pernyataan ketika ditanyakan perihal objek dan mau melaksanakan tugas yang diberikan	<p>5. Saya dapat merasakan situasi terkait isu sampah plastik di Indonesia saat membaca berita</p> <p>6. Setelah membaca berita, saya terdorong untuk melakukan tindakan pencegahan penyebaran sampah plastik</p>
	Menghargai (<i>valuing</i>)	Audiens mau mengajak orang di sekitarnya untuk melaksanakan tugas dan	<p>7. Setelah membaca berita, saya mau melaksanakan tindakan pencegahan</p>

		mendiskusikan isu pada suatu objek	penyebaran sampah plastik 8. Setelah membaca pemberitaan, saya mau mengajak orang di sekitar saya untuk lebih peduli dengan isu sampah plastik di Indonesia
	Bertanggung jawab (<i>responsible</i>)	Audiens dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya, mengenai kepercayaan dan pembentukan sikap	9. Saya merasa bertanggung jawab akan isu sampah plastik di lingkungan sekitar 10. Saya percaya dengan tindakan mengurangi penggunaan sampah plastik, telah membantu untuk memperbaiki keadaan lingkungan

Sumber: Olahan Peneliti

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hamdi dan Bahruddin (2014) teknik pengumpulan data merupakan suatu cara khusus yang digunakan oleh peneliti untuk menggali data

dan fakta yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik tertentu dipilih sebagai teknik pengumpulan data disesuaikan dengan desain penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2015) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan dilakukan penyebaran seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada sejumlah responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti telah jelas dalam variabel yang ingin diukur dan apa yang diinginkan dari responden. Kuesioner dapat disebar secara langsung maupun lewat pos atau internet.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel. Skala Likert menurut Sugiyono (2015) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang ataupun kelompok tentang suatu fenomena sosial. Dengan skala Likert variabel dijabarkan menjadi indikator, yang dijabarkan melalui *item-item* instrumen penelitian. Skala Likert memiliki gradasi pengukuran dari sangat positif hingga negatif.

Dalam penelitian ini skala Likert akan dijabarkan menjadi gradasi dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Skor 1 untuk nilai 'Sangat tidak setuju'. Skor 2 untuk nilai 'Tidak setuju'. Skor 3 untuk nilai 'Setuju'. Skor 4 untuk nilai 'Sangat setuju'. Instrumen penelitian akan disusun menjadi bentuk *linear scale*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan memberikan pertanyaan yang disusun melalui operasionalisasi konsep, menyesuaikan berdasarkan perlakuan yang diterapkan kepada kelompok sampel, yaitu berita teks dan berita data. Responden akan memilih jawaban paling tepat pada pertanyaan pada variabel pemahaman dan memilih satu jawaban dari yang positif hingga negatif pada variabel sikap. Kuesioner akan dibagikan secara digital kepada responden yang mengikuti eksperimen.

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) menyatakan bahwa uji validitas merupakan metode untuk menguji dan mengetahui keabsahan suatu *item* pertanyaan dalam mengukur variabel dalam penelitian. Item akan dianggap valid ketika mampu melakukan pengukuran sesuai dengan hal yang seharusnya diukur.

Dalam menguji validitas *item* pada sebuah variabel, terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu (Singarimbun & Effendi, 1995).

1. Mencari definisi dari konsep yang diukur, lalu diubah ke dalam bentuk operasional.
2. Melakukan uji coba alat ukur pada sebanyak minimal responden.
3. Jawaban dari responden diolah ke dalam bentuk tabel.
4. Mencari nilai *r* hitung dalam setiap pertanyaan, dengan rumus berikut;

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

r = koefisien korelasi pearson

x = skor tiap pertanyaan

y = total skor

N – jumlah responden

Nilai *r* hitung pada setiap *item* akan dibandingkan dengan *r* tabel. Sugiyono (2009) menyatakan, jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel,

item pertanyaan dalam angket memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total atau *item* dinyatakan valid.

A. Variabel Pemahaman Berita

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Alat Ukur Tingkat Pemahaman Berita Teks

Uji Validitas Tingkat Pemahaman Berita Teks							
Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan	Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	.399**	0.266	Valid	15	.628**	0.266	Valid
2	.009	0.266	Tidak Valid	16	.531**	0.266	Valid
3	.463**	0.266	Valid	17	.599**	0.266	Valid
4	.638**	0.266	Valid	18	.577**	0.266	Valid
5	.722**	0.266	Valid	19	.686**	0.266	Valid
6	.610**	0.266	Valid	20	.659**	0.266	Valid
7	.359**	0.266	Valid	21	.554**	0.266	Valid
8	.548**	0.266	Valid	22	.587**	0.266	Valid
9	.580**	0.266	Valid	23	.411**	0.266	Valid
10	.843**	0.266	Valid	24	.518**	0.266	Valid
11	.530**	0.266	Valid	25	.538**	0.266	Valid
12	.198	0.266	Tidak Valid	26	.624**	0.266	Valid
13	.337**	0.266	Valid	27	.440**	0.266	Valid
14	.697**	0.266	Valid	28	.595**	0.266	Valid

Sumber: Olahan peneliti dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel uji validitas terhadap tingkat pemahaman berita pada stimuli berita teks di atas, terdapat 26 *item* pertanyaan yang valid dan 2 *item* pertanyaan yang tidak valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Alat Ukur Tingkat Pemahaman Berita Data

Uji Validitas Tingkat Pemahaman Berita Data							
Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan	Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	.413**	0.266	Valid	15	.367**	0.266	Valid
2	.285*	0.266	Valid	16	.350**	0.266	Valid
3	.300*	0.266	Valid	17	.267*	0.266	Valid
4	.362**	0.266	Valid	18	.558**	0.266	Valid
5	.637**	0.266	Valid	19	.522**	0.266	Valid
6	.465**	0.266	Valid	20	.683**	0.266	Valid
7	.482**	0.266	Valid	21	.353**	0.266	Valid
8	.550**	0.266	Valid	22	.324**	0.266	Valid
9	.592**	0.266	Valid	23	.283*	0.266	Valid
10	.139	0.266	Tidak Valid	24	.471**	0.266	Valid
11	.482**	0.266	Valid	25	.366**	0.266	Valid
12	.611**	0.266	Valid	26	.503**	0.266	Valid
13	.288*	0.266	Valid	27	.447**	0.266	Valid
14	.268*	0.266	Valid	28	.387**	0.266	Valid

Sumber: Olahan peneliti dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel uji validitas terhadap tingkat pemahaman berita pada stimuli berita data di atas, terdapat 27 *item* pertanyaan yang valid dan 1 *item* pertanyaan yang tidak valid.

Agar tidak terjadi ketimpangan dalam perhitungan data, maka *item* 2, 10 dan 12 akan dihilangkan dalam analisis data. Hal ini dilakukan agar analisis data pada tiap stimuli rata. Maka dari itu, total *item* yang akan digunakan dalam analisis data adalah 25 *item*

B. Variabel Pembentukan Sikap

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Alat Ukur Tingkat Pembentukan Sikap Pada Berita Teks

Uji Validitas Tingkat Pembentukan Sikap Pada Berita Teks			
Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	.561**	0.266	Valid
2	.844**	0.266	Valid
3	.515**	0.266	Valid
4	.727**	0.266	Valid
5	.671**	0.266	Valid
6	.692**	0.266	Valid
7	.590**	0.266	Valid
8	.684**	0.266	Valid
9	.545**	0.266	Valid
10	.701**	0.266	Valid

Sumber: Olahan peneliti dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel uji validitas pada tingkat pembentukan sikap melalui berita teks, seluruh *item* dalam variabel valid. Maka dari itu, 10 *item* tersebut akan digunakan untuk analisis data.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Alat Ukur Tingkat Pembentukan Sikap Pada Berita Data

Uji Validitas Tingkat Pembentukan Sikap Pada Berita Data			
Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	.662**	0.266	Valid
2	.702**	0.266	Valid
3	.740**	0.266	Valid
4	.519**	0.266	Valid
5	.547**	0.266	Valid
6	.563**	0.266	Valid
7	.606**	0.266	Valid
8	.687**	0.266	Valid
9	.539**	0.266	Valid
10	.602**	0.266	Valid

Sumber: Olahan peneliti dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel uji validitas pada tingkat pembentukan sikap melalui berita data, seluruh *item* dalam variabel valid. Maka dari itu, 10 *item* tersebut akan digunakan untuk analisis data.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) menyatakan bahwa uji realibilitas dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu *item* pertanyaan dalam mengukur variabel dalam penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dianggap terpecaya jika memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Alat pengukur akan dianggap reliabel, jika dapat mengukur hal yang sama sebanyak dua kali dan hasilnya konsisten (Singarimbun & Effendi, 1995).

Uji reliabilitas menjadi acuan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Uji reliabilitas diterapkan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang dilakukan dengan menerapkan rumus *Cronbach's Alpha*. Berikut merupakan rumus *Cronbach's Alpha* yang diterapkan dalam uji reliabilitas (Sugiyono, 2009):

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

K = nilai rata-rata yang dikuadratkan antar subyek

$\sum s_i^2$ = nilai rata-rata yang dikuadratkan dari kesalahan

s_t^2 = varians total

A. Variabel Pemahaman Berita

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur Tingkat Pemahaman Berita Pada Berita Teks dan Berita Data

Hasil Uji Reliabilitas	
Tingkat Pemahaman Berita	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pemahaman Berita Teks	.904
Pemahaman Berita Data	.811

Sumber: Olahan peneliti dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, alat ukur pemahaman berita dengan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada berita teks memiliki nilai total 0.904 dan pada berita data memiliki nilai total 0.811. Pramesti (2014) menyatakan bahwa alat ukur dianggap reliabel ketika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* bernilai di atas 0,6. Maka dari itu, alat ukur pemahaman berita pada dua stimuli berita dianggap reliabel.

B. Variabel Pembentukan Sikap

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur Tingkat Pembentukan Sikap Pada Berita Teks dan Berita Data

Hasil Uji Reliabilitas	
Tingkat Pembentukan Sikap	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pembentukan Sikap Pada Berita Teks	.852
Pembentukan Sikap Pada Berita Data	.815

Sumber: Olahan peneliti dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, alat ukur pembentukan sikap dengan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada berita teks memiliki nilai total 0.852 dan pada berita data memiliki nilai total 0.815. Alat ukur pembentukan sikap pada dua stimuli berita dianggap reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data pada penelitian kuantitatif terkumpul. Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) menjelaskan bahwa analisis data merupakan upaya untuk mengolah data yang terkumpul, menjadi sebuah informasi. Dari data yang diolah menjadi informasi, diharapkan karakteristik dan sifat data dapat dengan mudah dipahami, sehingga dapat menjawab rumusah masalah.

Analisis data memiliki tujuan untuk menarik kesimpulan dari karakteristik sebuah populasi berdasarkan data sampel (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Hal ini dilakukan dengan menerapkan uji statistik inferensial yang berfungsi untuk menggeneralisasi hasil penelitian berdasarkan data sampel

pada populasi secara keseluruhan. Statistik inferensial memiliki dua macam teknik, yaitu statistik parametris dan non parametris.

3.7.1 Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh homogen, yang berarti berasal dari populasi yang sama atau tidak jauh berbeda (Usman & Akbar, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes Levene untuk menguji homogenitas data. Tes Levene merupakan tipe uji homogenitas yang memiliki tujuan untuk menguji kesamaan varians dari kelompok data (Usmadi, 2020). Dalam tes Levene, nilai signifikansi (p) lebih dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa kelompok data homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p) kurang dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa kelompok data heterogen.

3.7.2 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian, akan berpengaruh terhadap teknik analisis data. Sugiyono (2007) menyatakan bahwa statistik parametris dapat digunakan sebagai teknik untuk menganalisis data ketika data interval atau rasio yang diambil dari sebuah populasi berdistribusi normal. Namun, jika hasil uji menyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal, peneliti dapat mengubah teknik analisis data dengan menggunakan statistik non parametris.

Uji normalitas akan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui tingkat distribusi data. Hal ini akan menentukan, apakah peneliti dapat menggunakan teknik analisis data statistik parametris atau non parametris.

3.7.3 Uji Beda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan perbedaan pemahaman masyarakat melalui berita teks dan berita data. Peneliti akan melakukan eksperimen pada dua kelompok dan membandingkan perbedaan pemahaman dan sikap pada dua kelompok sampel, yaitu kelompok berita teks dan berita data.

Statistik inferensial merupakan teknik perhitungan statistik pada penelitian eksplanatif untuk menjelaskan hubungan antara variabel (Kriyantono, 2006). Statistik inferensial dibagi menjadi dua analisis, yaitu analisis hubungan dan analisis komparatif. Uji statistik dengan analisis komparatif memiliki tujuan untuk mencari perbedaan antar data sampel. Hasil uji komparatif memiliki dua kemungkinan yaitu perbedaan yang signifikan terjadi pada sampel dan populasi, lalu, perbedaan yang bersifat tidak signifikan karena hanya terjadi pada sampel saja. Terdapat dua jenis statistik inferensial, yaitu statistik parametrik dan non parametrik.

Field (2009) menyatakan bahwa metode statistik non parametrik merupakan metode uji statistik yang bebas asumsi. Hal ini disebabkan oleh lebih ringannya asumsi terkait distribusi data yang dianalisis. Uji statistik non parametrik digunakan ketika data sampel berdistribusi tidak normal. Tentua (2009) menyatakan data yang tidak berdistribusi normal disebabkan oleh ukuran sampel yang terlalu kecil sehingga distribusi statistik pengambilan sampel tidak mendekati normal.

Uji *Mann Whitney* merupakan uji statistik non parametrik yang kedudukannya setara dengan uji *t-test independent*. Uji ini digunakan ketika penelitian ingin menguji perbedaan antara dua kelompok jika terdapat dua kondisi yang berbeda (Field, 2009). Kemudian, dua kondisi yang berbeda tersebut diuji ke dalam kelompok partisipan yang berbeda.

Dalam uji *Mann Whitney* akan dilihat perbedaan antara kelompok melalui posisi peringkatnya. Melalui perangkat SPSS akan dilihat hasil rata-rata beserta total peringkat antara dua kondisi yang menjadi alat perangkat eksperimen. Kelompok yang memiliki hasil rata-rata dengan nilai yang rendah akan diasumsikan memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan kelompok pembandingnya, hal ini berlaku sebaliknya pada kelompok dengan hasil rata-rata yang lebih tinggi (Field, 2009).

3.7.4 Uji *Effect Size*

Uji *effect size* dibutuhkan untuk melihat seberapa besar efek dari alat uji atau dimensi yang diuji. Uji ini digunakan untuk mengukur ukuran efek dari manipulasi eksperimental yang diuji. Uji *effect size* merupakan uji objektif dan standar untuk mengamati besarnya efek skala dalam variabel pengukuran (Field, 2009).

Cohen menjabarkan skala pengukuran efek besar atau kecil dalam uji *effect size* sebagai berikut (Field, 2009).

1. Nilai $r = 0.10$, memiliki efek yang kecil, nilai ini menjelaskan hanya 1 persen dari varians total.
2. Nilai $r = 0.30$, memiliki efek yang sedang, nilai ini menjelaskan 9 persen dari varians total.
3. Nilai $r = 0.50$, memiliki efek yang besar, nilai ini menjelaskan 25 persen dari varians total.

Berikut merupakan rumus uji *effect size* (Field, 2009):

$$r = \frac{z}{\sqrt{n}}$$